

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan kependuan adalah Gerakan yang ada sejak lama khususnya adalah gerakan kependuan Hizbul Wathan, Gerakan kependuan ini pernah di bubarkan pada tahun 1961 M yang asal muanya berdiri pada tahun 1918 M dan mulai dirintis lagi pada tahun 1999 M dengan Surat Keputusan No : 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 M. dan dipertegas dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor :10/KEP/I.O/B/2003 M. Gerakan kependuan Hibul Wathan ini berasakan pendidikan agama Islam yang membina generasi muda penerus bangsa agar berkembang menjadi kuat dan memiliki aqidah, mental, fisik, berilmu, serta berakhlak karimah. Pendidikan Hizbul Wathan ini sebenarnya pertamakali dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 (Kuswono, 2013).

Gerakan Hizbul Wathan sendiri memberikan pendidikan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dasar sampai sekolah menengah atas khususnya sekolah yang berasakan Muhammadiyah karena HW (Hizbul Wathan) sendiri adalah ortonom Muhammadiyah karena hal itulah yang mendasari tidak menherankan jika HW lebih ke sekolah-sekolah yang di kelola oleh yayasan Muhammadiyah. Tujuan adanya pendidikan Hizbul Wathan di ekstrakurikuler sekolah yang utama untuk

melatih tingkat kedisiplinan dan memiliki akhlaq yang baik didalam diri karan itu adalah intidari dasar tujuan pendidikan kepanduan.

Hizbul Wathan memiliki arti pembela tanah air, jadi wizbul Wathan diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang siap untuk membantu masalah-masalah yang ada di dalam negeri. Dasar pendidikan Hizbul Wathan ini adalah pendidikan kepanduan, jadi didalam pendidikan kepanduan sendiri juga tidak hanya mempelajari tentang ilmu yang harus dipelajari dengan tekun saja, tapi juga belajar dengan ikhlas. “suatu ortonom yang berada di dalam ortom Muhammadiyah, Hizbul Wathan sendiri mungkhhususkan untuk pendidikan kepada anak, remaja, dan pemuda agar menjadi warga masyarakat yang berkhlaq mulia, dengan menggunakan metode kepanduan yang berbasis Islami” (Tamara Hendri Yuda, Putra Anggina WS, 2015,138).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Hizbul Wathan merupakan anak dari organisasi Muhammadiyah yang bertujuan mendidik kepanduan yang berbasiskan Islam Muhammadiyah dan berakhlak mulia. Tapi realitanya yang didapatkan dari observasi yang dilakukan dibeberapa tempat khususnya pada SD Muhammadiyah Pepe masih adanya peserta didik yang belom bisa mengamalkan hal tersebut, dibuktikan masih adanya peserta didik yang tidak menepati tugasnya dalam melakukan latihan kepanduan serta masih adanya perta didik yang menjahili peserta didik lain yang bersifat merugikan kepada peserta didik yang lain dan kurangnya semangat dalam melaksanakan latihan kepanduan

Hizbul Wathan. Temuan tersebut juga didapat dari pelatih Hizbul Wathan yang masih aktif melatih di beberapa sekolah yang bernama Rakanda Zainal beliau berkata "memang seperti itu kalau anak-anak setingkat masih Atfal agak susah untuk diatur akan tetapi juga ada yang mudah untuk diatur semua itu kembali ke diri anak-anaknya sendiri dan lingkungan mereka". Kata-kata Rakanda Zainal dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua anak-anak memiliki perilaku yang susah diatur akan tetapi juga mereka memiliki hak untuk berubah. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi tentang permasalahan ini dan mengetahui sejauh mana sudah ditanamkan pendidikan Islam, karena nilai-nilai Islam adalah landasan dari pendidikan Hizbul Wathan yang berasal dari intisari yang dapat diteladani didalam Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui perkembangan dan pertumbuhan potensi fitrahnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Sholihah Fasihat, 2017:21), sedangkan menurut pandangan (S. Juhaya Praja, 1994:15) "pendidikan Islam secara ontologi adalah nilai-nilai Ilahi dan insani". Menurut dua pandangan tersebut dapat menyimpulkan pendidikan Islam adalah sebuah kualitas suatu individu yang diberikan kepada sang pencipta untuk mencapai kualitas yang umumnya diinginkan seorang individu guna mencapai kepuasan rohaninya, dan berguna terhadap individu lain sehingga seorang individu dapat dihargai terhadap individu yang lain. Pernyataan tersebut dapat memperkuat kenapa nilai-nilai Islam amat penting, untuk itu perlu

dilakukanya evaluasi terlebih dahulu agar dapat diketahui apasaja yang bisa didapat dari temuan-temuan yang sudah ada pada subjek yang sudah ditentukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD kelas lima Muhammadiyah Pepe dikarenakan, di SD terbut ditemukan permasalahan yang akan diteliti serta disana sudah memiliki ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang sudah berjalan dengan baik disamping itu juga, SD muhammadiyah Pepe memiliki peserta didik yang sudah memiliki keahlian dalam bidang kependuan Hizbul Wathan pada tingkatan atfal terutama pada kelas lima dan enam yang sudah menjadi rutinitas setiap minggunya untuk melaksanakan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang merupakan kependuan yang berbasis Islam seperti yang kita ketahui dari pada kependuan yang lain, maka dari itu lah menulis menyatakan karena untuk memilih SD Muhammadiyah Pepe sebagai tempat untuk meneliti, SD Muhammadiyah Pepe dinilai tepat untuk dilakukanya tempat untuk meneliti dilihat dari berbagai unsur yang sudah disebutkan tadi.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini akan dikelompokan dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*):

- a. Bagaimanakah kesesuaian konteks program Pendidikan HW di SD kelas V Muhammadiyah Pepe terhadap penanaman nilai-nilai Islam?
- b. Bagaimanakah kesesuaian input program pendidikan HW di SD kelas V Muhammadiyah Pepe terhadap penanaman nilai-nilai Islam?

- c. Bagaimanakah kesesuaian proses program pendidikan HW di SD kelas V Muhammadiyah Pepe terhadap penanaman nilai-nilai Islam?
- d. Bagaimanakah kesesuaian produk program pendidikan HW di SD kelas V Muhammadiyah Pepe terhadap penanaman nilai-nilai Islam?

2. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Menggambarkan kesesuaian konteks program pendidikan HW di SD kelas V Muhammadiyah Pepe terhadap penanaman nilai-nilai Islam
- b. Menggambarkan kesesuaian input program pendidikan HW di SD kelas V Muhammadiyah Pepe terhadap penanaman nilai-nilai Islam
- c. Menggambarkan kesesuaian proses program pendidikan HW di SD kelas V Muhammadiyah Pepe terhadap penanaman nilai-nilai Islam
- d. Menggambarkan kesesuaian produk program pendidikan HW di SD kelas V Muhammadiyah Pepe terhadap penanaman nilai-nilai Islam

3. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan kepada pengembang teori selanjutnya dan bahan kajian serta memberikan manfaat dari segi pendidikan, sebagai referensi belajar.

Dapat digunakan sebagai sumber pembandingan untuk penelitian lain yang masih sejalur tentang pendidikan kependuan.

b. Manfaat Praktis

1. Memeberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai proses latihan kependuan yang sedang berlangsung dengan menanamkan nilai-nilai Islam agar dapat diaplikasikan pada suatu hari jika diperlukan.
2. Menambah pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai kependuan Hizbul Wathan mengenai kedisiplinan, serta diharapkan siswa dapat mengambil manfaat serta mengamalkan ilmu yang didapat.
3. Sebagai refrensi untuk perkembangan kependuan Hizbul Wathan pada *extrakulikuler* sekolah guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sarta mengembangkan potensi siswa untuk terwujudnya cita-cita yang didambakan.

B. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dan penyusunan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk lima bab yang saling berkaitan antra satu dengan yang lainnya sedangkan sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal sebelum bab pertama terdiri dari dari halaman sampul, halama judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman moto,

halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan halaman daftar gambar:

Bab I terdiri dari: pendahuluan, yaitu uraian singkat yang menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan dikaji, sebab terjadinya suatu masalah, dampak dan urgensi yang akan dikupas dalam karya ilmiah. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang menguraikan rincian permasalahan-permasalahan yang akan dikaji. Setelah itu terdapat tujuan penelitian yang menguraikan tentang tujuan-tujuan yang akan dikaji. Selanjutnya manfaat penelitian yaitu menguraikan tentang beberapa manfaat yang terdapat dalam karya ilmiah baik secara teoritis atau praktis. Kemudian yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari: tinjauan pustaka yaitu menguraikan teori-teori terdahulu yang mempunyai variabel sama, kemudian dibandingkan dan diuraikan kelebihan-kelebihannya yang terdapat pada karya ilmiah tersebut sebagai penguatan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar baru yang belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya yaitu uraian kerangka teori yaitu paparan idealita setiap variabel dan substansinya sebagai pondasi pada penelitian ini.

Bab III terdiri dari: hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti metode penelitian, jenis penelitian, lokasi serta subyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data penelitian. Hal-hal tersebut merupakan penuntun penelitian agar terselenggara dengan efektif dan

tepat sasaran. Disamping sebagai penuntun penelitian hal ini juga mempermudah peneliti dalam melaksanakan tugasnya.

Bab IV terdiri dari: rincian dari hasil pembahasan dan rinci hasil penelitian serta pembahasannya. Rincian dari hasil pembahasan dan rinci hasil penelitian ini, di dalam membahas tentang temuan-temuan yang didapat dari hasil penelitian dari wawancara, observasi, dan angket. Semua yang berkaitan penelitian yang dilakukan dilapangan secara langsung terdapat dibab IV. Bab V terdiri dari: kesimpulan penyajian dari seluruh penemuan penelitian, saran-saran yang telah dirumuskan berdasar hasil penelitian, dan kata penutup.

Bagian ahir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti intrumen penelitian, instrument penelitian sendiri terdiri dari pedoman angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi, disamping itu ada juga penghitungan statistic, dokum yang dianggap penting bila ada, surat-surat permohonan penelitian, surat keterangan sudah penelitian dari instasi tempat penelitian, CV, dan yang terahir bukti telah melakukan bimbingan skripsi.

